

**ANALISIS PENERAPAN METODE PERHITUNGAN PENYUSUTAN AKTIVA
TETAP DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN (*Studi Kasus
Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk*)**

Oleh :

Mita Linda Yasa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

mitalinday18@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam suatu perusahaan menjalankan usahanya adalah untuk mendapat laba yang maksimal atas investasi yang ditanamkan pada perusahaannya. Salah satu bentuk investasi dalam perusahaan yaitu aktiva tetap yang mempunyai umur manfaat lebih dari satu tahun. Dengan berjalannya waktu nilai suatu aktiva tetap harus dapat disusutkan atau dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode penyusutan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari annual report perusahaan tahun 2016, 2017, dan 2018

Perhitungan metode penyusutan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implikasi metode garis lurus, metode saldo menurun ganda, serta metode jumlah angka tahun terhadap laba perusahaan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Hasil dari penelitian ini adalah metode garis lurus menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda maupun jumlah angka tahun. Hal ini dikarenakan beban penyusutan yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus lebih kecil dan stabil setiap tahunnya dibandingkan dengan metode lainnya.

Kata kunci : Aktiva Tetap, Penyusutan, Metode Penyusutan Aktiva Tetap, Laba

Abstract

The goal in a company to run its business is to get the maximum return on investment invested in the company. One form of investment in a company is fixed assets that have a useful life of more than one year. Over time the value of a fixed asset must be depreciated or charged appropriately and one way is to use the depreciation method. The data source in this study is secondary data taken from the company's annual report in 2016, 2017 and 2018

The calculation of the depreciation method is used to find out the implications of the straight-line method, the double declining balance method, and the method of the number of years to the company's profit at PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

The results of this study are the straight-line method produces greater profits than the double declining balance method or the number of years. This is because the depreciation expense calculated using the straight-line method is smaller and stable each year compared to other methods.

Keywords: Fixed Assets, Depreciation, Fixed Assets Depreciation Method, Profit

1. LATAR BELAKANG

Suatu tujuan perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik apabila perusahaan dikelola dengan baik pula, sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan serta ditetapkan oleh perusahaan (Mairuhu, 2014). Tujuan dalam suatu perusahaan menjalankan usahanya adalah untuk mendapat laba yang maksimal atas investasi yang ditanamkan pada perusahaannya. Salah satu bentuk investasi dalam perusahaan yaitu aktiva tetap atau aset tetap yang mempunyai umur manfaat lebih dari satu tahun. Setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, maupun industri pasti memiliki aset tetap untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Aktiva tetap mempunyai peranan yang sangat penting dalam perusahaan, pada umumnya nilai ekonomi suatu aktiva atau aset tersebut akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian, kerusakan dan lain-lain, maka aktiva ini memerlukan pengelolaan kebijakan khusus, termasuk pencatatan akuntansinya. Dengan berjalannya waktu nilai suatu aktiva tetap atau aset tetap tersebut harus dapat disusutkan atau dibebankan secara tepat, dan salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode penyusutan. Menurut Mairuhu (2014) Penyusutan adalah suatu proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya aktiva berwujud ke beban dengan cara yang sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aktiva tersebut.

Perusahaan pada umumnya harus mampu menerapkan metode penyusutan pada setiap aktiva tetap secara tepat dan benar, karena metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi beban penyusutan yang berbeda dan dapat mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan. Aset tetap atau Aktiva tetap merupakan aset yang memiliki wujud fisik dan memberikan manfaat kepada perusahaan selama lebih dari satu periode akuntansi pada masa-masa yang akan datang (Mirawati : 2016). Biaya penyusutan aset tetap sangat tergantung pada metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan. Biaya penyusutan tersebut akan dialokasikan pada biaya operasional didalam laporan laba rugi, sehingga besar kecilnya biaya penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Dalam penelitian ini objek yang dipilih adalah perusahaan dagang yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dimana jalannya usaha dagang sangat membutuhkan aset tetap berupa tanah, bangunan, kendaraan, perlengkapan dagang lainnya untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Maka dari itu sangat penting bahwa perusahaan haruslah memperhatikan perhitungan mengenai metode penyusutan aset tetap dalam perusahaan tersebut, karena perhitungan penyusutan nantinya akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan tepatnya pada besar kecilnya laba perusahaan tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implikasi perhitungan penyusutan aset tetap perusahaan yang dihitung dengan metode perhitungan garis lurus, saldo menurun ganda, dan jumlah angka tahun pada laba perusahaan?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Akuntansi

Menurut Kieso dan Weygandt (2016), Akuntansi menurut Kieso dan Weygandt adalah sebuah sistem informasi yang dimulai dari mengklasifikasi, pencatatan dan mengkomunikasikan segala kejadian ekonomi dari organisasi atau perusahaan ke pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Accounting Principle Board (APB)

akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut. Menurut Rizal Effendi. (2013:1) akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan. Dari Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Akuntansi adalah sistem informasi yang berisi pencatatan, pengklasifikasian, dan peringkasan dari sebuah transaksi keuangan suatu organisasi atau perusahaan kepada pihak yang membutuhkan.

2.1.2 Akuntansi Keuangan

Pengertian akuntansi keuangan menurut Kieso (2011:2) dalam Emil Salim: “akuntansi keuangan merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal”. Menurut Martani (2012 : 8) Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement). Menurut (Santoso 2010:9) Akuntansi keuangan (financial accounting) merupakan proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan adalah serangkaian proses yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan yang digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan.

2.1.3 Aktiva Tetap

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (2016), Aset tetap adalah aset berwujud yang penggunaannya lebih dari satu periode (satu tahun) dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif. Kartikahadi dan Rosita (2012:316) juga mendefinisikan bahwa Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Menurut Hery dan Widyawati dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah 2, “aset tetap adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap/asset tetap adalah asset berwujud yang dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun.

2.1.4 Penyusutan

Pengertian penyusutan menurut Rudianto (2012:260), “Penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut” . Menurut Kieso, Weygant dan Warfield Depresiasi/penyusutan adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan biaya aset berwujud ke dalam biaya sistematis dan rasional terhadap periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aset ini. Pengertian Penyusutan menurut PSAK No. 17, Depresiasi/penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah alokasi nilai suatu aktiva yang dapat disusutkan selama umur manfaat dari aktiva tersebut.

2.1.5 Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut Hery (2014:279-290), beberapa metode penyusutan aktiva tetap antara lain, Metode garis lurus (straight-line method), Metode saldo menurun ganda (double declining balance method), Metode jumlah angka tahun (sum of the years digits method), Metode jam kerja (service hours method), Metode unit produksi (productive output method).

Penyusutan metode garis lurus adalah bahwa aset yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset. Dengan menggunakan metode garis lurus, besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

Penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif persentase ke nilai buku aset yang semakin menurun, sehingga dinamakan metode saldo menurun ganda. Rumusnya:

$$\text{Tarif Penyusutan} = (100\% : \text{Umur Ekonomis}) \times 2$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Nilai Buku Awal Tahun} \times \text{Tarif Penyusutan}$$

Penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun, metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setian tahun berikutnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{n(n+1)}{2}$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Sisa Umur Aktiva} \times (\text{HP-NS})}{\text{Tarif}}$$

Penyusutan dengan menggunakan metode jam kerja, bahwa pembelian suatu aset menunjukkan pembelian sejumlah jam jasa langsung. Perhitungan metode jam kerja sebagai berikut:

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}$$

Estimasi Total Jam Jasa

Penyusutan dengan menggunakan metode unit produksi, didasarkan pada anggaran bahwa aset yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Metode ini memerlukan suatu estimasi mengenai total output yang dapat dihasilkan aset. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Tariff Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}$$

Estimasi Total Output

2.1.6 Laba

Menurut Soemarso (2010) Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Menurut L.M. Samryn (2012:429), “Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya”. Menurut Sofyan Syafri H (2011) mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut FASB (Financial Accounting Standards Board) statement mengartikan laba (rugi) sebagai kelebihan (defisit) penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih lebih pendapatan dikurangi beban yang dihasilkan dari kegiatan produksi barang atau jasa suatu perusahaan.

Penelitian Terdahulu :

1. Mirawati Florce Sihombing dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Manado Persada Madani (2016). Tingkat laba operasi yang dipengaruhi oleh metode garis lurus lebih tinggi dibandingkan alternatif metode lainnya, Dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus beban penyusutan perusahaan akan lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan penyusutan lainnya, karena beban penyusutan setiap periode relatif sama
2. Jayana Salesti dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Efektivitas Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada Laba Perusahaan : Studi Kasus : PT. Labberu Tahun 2011-2013 (2015). Dengan menggunakan metode saldo menurun ganda maka beban penyusutan makin menurun pada tahun-tahun berikutnya yang berarti laba semakin meningkat. Walaupun di awal tahun laba perusahaan rendah dikarenakan beban yang tinggi.
3. Dian Indah Sari (2018) Analisis Depresiasi Aktiva Tetap Metode Garis Lurus dan Jumlah Angka Tahun PT Adira Dinamika. Dengan menggunakan metode jumlah

angka tahun maka beban penyusutan tertinggi terdapat pada tahun-tahun pertama dan menurun pada tahun-tahun berikutnya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil data dari PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, yang beralamat di Jl. MH. Thamrin No. 9, Cikokol, Kota Tangerang, Banten.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2020.- Juni 2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis Data dalam penelitian ini adalah kualitatif.

3.3.2 Sumber Data

Sumber Data dari penelitian ini adalah data sekunder pada laporan tahunan perusahaan yang ada di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Dokumentasi

Mengumpulkan Data yang diperoleh dari dokumen yang terdapat dalam perusahaan salah satunya berupa laporan keuangan perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

3.4.2 Studi Pustaka (Library Research)

Memperoleh data melalui sumber literatur seperti buku yang mendukung teori tentang Aktiva Tetap serta isi penulisan.

3.5 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

3.5.1 Definisi Variabel

a. Variabel independen

Metode Penyusutan Aktiva Tetap (X1)

b. Variabel Dependen

1. Laba Perusahaan (Y)

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

1. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

a. Metode Penyusutan Garis Lurus. (straight-line).

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

b. Metode Saldo Menurun Ganda (double declining balance method).

Metode penyusutan ini menghasilkan perhitungan beban penyusutan periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset tetap. Metode Saldo Menurun Ganda dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tarif Penyusutan} = (100\% : \text{Umur Ekonomis}) \times 2$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Nilai Buku Awal Tahun} \times \text{Tarif Penyusutan}$$

c. Metode jumlah angka tahun (sum of the years digits method)

Metode jumlah angka tahun akan menghasilkan biaya penyusutan yang lebih pada tahun awal dan semakin menurun pada tahun-tahun berikutnya.

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{n(n+1)}{2}$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Sisa Umur Aktiva} \times (\text{HP-NS})}{\text{Tarif}}$$

2. Laba

Laba merupakan selisih lebih antara pendapatan dikurangi dengan beban.

- a. Beban penyusutan jika dihitung dengan menggunakan metode garis lurus maka setiap tahun relatif sama, jadi pendapatan di kurangi beban operasional perusahaan termasuk beban penyusutan akan menghasilkan laba yang relatif tinggi setiap tahunnya di bandingkan metode lainnya.
- b. Beban penyusutan jika dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda maka akan besar diawal tahun dan semakin menurun di akhir tahun, jadi pendapatan dikurangi dengan beban operasional perusahaan termasuk dengan beban penyusutan akan menghasilkan laba yang rendah diawal dan semakin meningkat di tahun-tahun akhir.

- c. Beban penyusutan jika dihitung dengan menggunakan metode jumlah angka tahun maka lebih besar pada tahun awal dan semakin menurun pada tahun-tahun berikutnya. Jadi laba yang di dapatkan perusahaan dengan metode ini saat pendapatan dikurangi beban operasional termasuk beban penyusutan maka laba pada tahun pertama rendah dan akan semakin naik pada tahun-tahun berikutnya.

3.6 Proses Pengolahan Data

1. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2. Memperoleh gambaran umum dari objek penelitian secara keseluruhan dan mengetahui permasalahan yang ada
3. Mengukur beberapa metode penyusutan aset tetap yang berbeda kemudian dianalisis penerapannya atas kesesuaian standar akuntansi keuangan dan implikasinya terhadap laba perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Adapun metode perhitungan penyusutan aset tetap yang dilakukan yaitu:

- a. Menghitung Alokasi Biaya Penyusutan Metode Garis Lurus Untuk mengetahui biaya penyusutan metode garis lurus dihitung sebagai berikut :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

- b. Menghitung Alokasi Biaya Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda. Untuk mengetahui biaya penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda yaitu dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Tarif Penyusutan} = (100\% : \text{Umur Ekonomis}) \times 2$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Nilai Buku Awal Tahun} \times \text{Tarif Penyusutan}$$

- c. Menghitung Alokasi Biaya Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun. Untuk mengetahui biaya penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun yaitu dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{n(n+1)}{2}$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Sisa Umur Aktiva} \times (\text{HP}-\text{NS})}{\text{Tarif}}$$

4. Memberikan kesimpulan atas implikasi yang dihasilkan pada laba berdasarkan perhitungan penyusutan aset tetap pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan memberikan saran yang dianggap perlu sebagai perbaikan dalam permasalahan yang ada.

3.7 Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif.

Metode Analisa dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Menghitung penyusutan aktiva tetap perusahaan dengan metode penyusutan aktiva tetap menurut standar akuntansi lainnya.
2. Menganalisa penerapan metode penyusutan aktiva tetap perusahaan yang telah dihitung.
3. Kemudian menyimpulkan hasil dari perhitungan beberapa metode penyusutan aktiva tetap tersebut, mana yang lebih efektif dan efisien bagi perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk mengklasifikasikan aset tetap sebagai aset tetap berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi normal perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dan aset tersebut mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Berdasarkan hal tersebut aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk adalah sebagai berikut:

1. Gedung/ Bangunan
2. Inventaris Kantor
3. Kendaraan
4. Peralatan

Analisis Data

4.3.1 Rincian Aset Tetap PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Tahun 2016

Tabel 4.3.1

No.	Keterangan	Harga Perolehan	Umur Manfaat	Nilai Residu
1.	Bangunan	3.650.853.000.000	20 tahun	750.000.000.000
2.	Kendaraan	198.401.000.000	8 tahun	50.000.000.000
3.	Peralatan dan Inventaris	3.883.720.000.000	4 tahun	500.000.000.000

Sumber : data dari perusahaan

Tahun 2017

Tabel 4.3.2

No.	Keterangan	Harga Perolehan	Umur Manfaat	Nilai Residu
1.	Bangunan	4.453.154.000.000	20 tahun	850.000.000.000
2.	Kendaraan	202.425.000.000	8 tahun	55.000.000.000
3.	Peralatan dan Inventaris	4.778.563.000.000	4 tahun	800.000.000.000

Sumber : data dari perusahaan

Tahun 2018

Tabel 4.3.3

No.	Keterangan	Harga Perolehan	Umur Manfaat	Nilai Residu
1.	Bangunan	5.243.056.000.000	20 tahun	950.000.000.000
2.	Kendaraan	188.047.000.000	8 tahun	45.000.000.000
3.	Peralatan dan Inventaris	5.414.336.000.000	4 tahun	950.000.000.000

Sumber : data dari perusahaan

Contoh Perhitungan Metode Garis Lurus

1. Bangunan

Tahun 2016

Harga Perolehan = 3.650.853.000.000

Nilai Sisa = 750.000.000.000

Umur Manfaat = 20 Tahun

Beban Penyusutan = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$

$$\frac{3.650.853.000.000 - 750.000.000.000}{20 \text{ Tahun}} = 145.042.650.000$$

Tabel 4.3.1.1

No	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1.	2016	3.650.853.000.000	145.042.650.000	145.042.650.000	3.505.810.350.000
2.	2017	4.453.154.000.000	180.157.700.000	180.157.700.000	4.272.996.300.000
3.	2018	5.243.056.000.000	214.652.800.000	214.652.800.000	5.028.403.200.000

Sumber : data diolah penulis

Beban penyusutan setiap tahun dengan menggunakan metode garis lurus :

Tabel 4.3.4.1

No.	Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1.	Bangunan	145.042.650.000	180.157.700.000	214.652.800.000
2.	Kendaraan	18.550.125.000	18.428.125.000	17.880.875.000
3.	Peralatan dan Inventoris	845.930.000.000	994.640.750.000	1.116.084.000.000
Total		1.009.522.775.000	1.193.226.575.000	1.348.617.675.000

Sumber : data diolah penulis

Metode Saldo Menurun Ganda

1. Bangunan

Tahun 2016

Harga Perolehan = 3.650.853.000.000

Umur Manfaat = 20 Tahun

Tarif Penyusutan = $(100\% / \text{Umur Ekonomis}) \times 2$

Beban Penyusutan = Nilai Buku Awal Tahun x Tarif Penyusutan

Tarif Penyusutan = $(100\% / 20) \times 2 = 10\%$

Beban Penyusutan = $3.650.853.000.000 \times 10\% = 365.085.300.000$

Tabel 4.3.2.1

No.	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1.	2016	3.650.853.000.000	365.085.300.000	365.085.300.000	3.285.767.700.000
2.	2017	4.453.154.000.000	445.315.400.000	445.315.400.000	4.007.838.600.000
3.	2018	5.243.056.000.000	524.305.600.000	524.305.600.000	4.718.750.400.000

Sumber : data diolah penulis

Beban penyusutan setiap tahun dengan menggunakan metode saldo menurun ganda :

Tabel 4.3.4.2

No.	Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1.	Bangunan	365.085.300.000	445.315.400.000	524.305.600.000
2.	Kendaraan	49.600.250.000	50.606.250.000	47.011.750.000
3.	Peralatan dan Inventoris	1.941.860.000.000	2.389.281.500.000	2.707.168.000.000
Total		2.356.545.550.000	2.885.203.150.000	3.278.485.350.000

Sumber : data diolah penulis

Metode Jumlah Angka Tahun

1. Bangunan

Tahun 2016

Harga Perolehan = 3.650.853.000.000

Umur Manfaat = 20 Tahun

Sisa Umur Manfaat = 20 Tahun

Nilai Sisa = 750.000.000.000

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{n(n+1)}{2}$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Sisa Umur Aktiva} \times (\text{HP-NS})}{\text{Tarif}}$$

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{20(20+1)}{2} = 210$$

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{20}{210} \times (3.650.853.000.000 - 750.000.000.000) \\ &= 276.271.714.285,71 \end{aligned}$$

Tabel 4.3.3.1

No.	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1.	2016	3.650.853.000.000	276.271.714.285,71	276.271.714.285,71	3.374.581.285.714,29
2.	2017	4.453.154.000.000	325.999.647.619,05	325.999.647.619,05	4.127.154.352.380,95
3.	2018	5.243.056.000.000	367.976.228.571,43	367.976.228.571,43	4.875.079.771.428,57

Sumber : data diolah penulis

Beban penyusutan setiap tahun dengan menggunakan metode jumlah angka tahun :

Tabel 4.3.4.3

No.	Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1.	Bangunan	276.271.714.285,71	325.999.647.619,05	367.976.228.571,43
2.	Kendaraan	32.978.000.000	28.665.972.222,22	23.841.166.666,67
3.	Peralatan dan Inventoris	1.353.488.000.000	1.193.568.900.000	892.867.200.000
Total		1.662.737.714.285,71	1.548.234.519.841,27	1.284.684.595.238,1

Sumber : data diolah penulis

Perbandingan beban penyusutan setiap tahunnya dari masing-masing metode:

Tabel 4.3.4.4

No.	Tahun	Garis Lurus	Saldo Menurun Ganda	Jumlah Angka Tahun
1.	2016	1.009.522.775.000	2.356.545.550.000	1.662.737.714.285,71
2.	2017	1.193.226.575.000	2.885.203.150.000	1.548.234.519.841,27
3.	2018	1.348.617.675.000	3.278.485.350.000	1.284.684.595.238,1
Total		3.551.367.025.000	8.520.234.050.000	4.495.656.829.365,08

Sumber : data diolah penulis

Dari hasil perbandingan diatas terlihat jelas, bahwa total beban penyusutan aset tetap periode 2016 sampai dengan 2018 dengan menggunakan metode garis lurus merupakan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan beban penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode saldo menurun ganda maupun jumlah angka tahun.

Implikasi Pada Laba

Laba perusahaan jika menggunakan metode garis lurus :

Tabel 4.5.1

No.	Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Laba / Rugi Kotor
1.	2016	56.107.056.000.000	11.094.331.775.000	45.012.724.225.000
2.	2017	61.464.903.000.000	12.767.901.575.000	48.697.001.425.000
3.	2018	66.817.305.000.000	13.951.197.675.000	52.866.107.325.000
4.	Total	184.389.264.000.000	37.813.431.025.000	146.575.832.975.000

Sumber : data diolah penulis

Laba perusahaan jika menggunakan metode saldo menurun ganda :

Tabel 4.5.2

No.	Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Laba / Rugi Kotor
1.	2016	56.107.056.000.000	12.441.354.550.000	43.665.701.450.000
2.	2017	61.464.903.000.000	14.459.878.150.000	47.005.024.850.000
3.	2018	66.817.305.000.000	15.881.065.350.000	50.936.239.650.000
4.	Total	184.389.264.000.000	42.782.298.050.000	141.606.965.950.000

Sumber : data diolah penulis

Laba perusahaan jika menggunakan metode jumlah angka tahun :

Tabel 4.5.3

No.	Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Laba / Rugi Kotor
1.	2016	56.107.056.000.000	11.747.546.714.285,71	44.359.509.285.714,29
2.	2017	61.464.903.000.000	13.122.909.519.841,27	48.341.993.480.158,73
3.	2018	66.817.305.000.000	13.887.264.595.238,1	52.930.040.404.761,9
4.	Total	184.389.264.000.000	38.757.720.829.365,08	145.631.543.170.634,9

Sumber : data diolah penulis

Perbandingan Laba Perusahaan Antara Metode Penyusutan Garis Lurus dan Saldo Menurun Ganda

Tabel 4.5.4

No.	Tahun	Metode Garis Lurus	Metode Saldo Menurun Ganda	Metode Jumlah Angka Tahun
1.	2016	45.012.724.225.000	43.665.701.450.000	44.359.509.285.714,29
2.	2017	48.697.001.425.000	47.005.024.850.000	48.341.993.480.158,73
3.	2018	52.866.107.325.000	50.936.239.650.000	52.930.040.404.761,9
4.	Total	146.575.832.975.000	141.606.965.950.000	145.631.543.170.634,9

Sumber : data diolah penulis

Dari hasil data diatas bisa kita lihat bahwa laba yang dihasilkan dengan menggunakan metode garis lurus lebih besar dari laba yang dihasilkan oleh metode penyusutan saldo menurun ganda maupun jumlah angka tahun.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Laba yang dihasilkan dengan menggunakan metode garis lurus lebih besar dari laba yang dihasilkan oleh metode penyusutan saldo menurun ganda dan jumlah angka tahun. Hal ini disebabkan karena metode garis lurus beban penyusutan setiap tahun nya sama besar, berbeda dengan metode saldo menurun ganda dan jumlah angka tahun beban penyusutan pada awal periode masa manfaat lebih besar daripada akhir periode masa manfaat.

5.2 Saran

1. Bagi Penulis

Pada penelitian ini penulis seharusnya bisa lebih mempelajari tentang metode-metode lainnya supaya bisa membandingkan antar beberapa metode dan dilihat mana yang paling efektif.

2. Bagi Perusahaan

Melihat implikasi laba yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan, sebaiknya PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk menggunakan metode penyusutan garis lurus dikarenakan laba yang diperoleh lebih besar hasilnya daripada jika menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda maupun jumlah angka tahun. Namun kembali lagi pada perusahaan tersebut karena kebijakan perusahaan menggunakan metode penyusutan asset tetap akan ada hubungannya dengan pajak perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Pada penelitian berikutnya penulis memberikan saran untuk mengkaitkan penyusutan asset tetap ini dari berbagai sudut pandang tidak hanya dari implikasinya terhadap laba saja, agar menghasilkan penelitian yang lebih luas lagi cakupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap Sofyan Syafri (2011), *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haransyah, Gerry, Set Asmapane, dan Ferry Diyanti. 2017. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda. Vol. 14 (1) 2017, 31-39. Print ISSN 1907-3011, Online ISSN 2528-1127.
- Hasanah, Surya Rizkha, Kusni Hidayati, dan Widya Susanti. 2016. *Penerapan Metode Depresiasi Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Prima Jaya Persada Nusantara Surabaya*. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Grasindo. Jakarta.
- HN, Indra Dwi Oktaviani, Nur Diana, Junaidi. 2019. *Analisis Perbedaan Laba Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Penyusutan Asset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Dan Undang-Undang Perpajakan*. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. E-JRA Vol. 08 No. 07 Agustus 2019.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Aset Tetap*. Jakarta.
- Imam Santoso, 2010, “*Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*”, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Kartikahadi, Hans. Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, dan Sylvia Veronica Siregar 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., & Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edition Volume Pertama*. United States of America: John Wiley & Sons.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2016. *Intermediate Accounting. IFRS Edition. Second Edition*. United States: WILEY.
- L.M. Samryn. 2012. *Pengantar Akuntansi Mudah Membut Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mairuhu, Samuel. Tinangon Jantje J. 2014. *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo*, Jurnal Emba Vol. 2 No. 4 Desember 2014. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mardjani, Ajeng Citralarasati, Lintje Kalangi, dan Robert Lambey. 2015. *Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Utama Karya Manado*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal Emba Vol. 3 No. 1 Maret 2015, Hal. 1024-1033. ISSN 2303-1174.

- Meylani, Melan, dan Yayuk Nurjanah. 2019. *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Studi Kasus Pada PT Bahagia Jaya Sejahtera*. Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 7 No. 3, 2019 Pg. 379-390. IBI Kesatuan ISSN 2337-7852.
- Pesak, Faneisya, Harijanto Sabijono, Natalia Gerungan. 2018. *Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pada CV. Samia Sejahtera*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(3), 2018, 456-466.
- Razak, Linda Arisanty, Qalbi Istiqomah, Risna Siti L, Waode Nur Suhailah, Ningsih Andriani, dan Agustina. 2019. *Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pada PT Gowa Makasar Tourism Tbk*. Tangible Jurnal Universitas Muhammadiyah Makasar. Vo. 4 No. 1, Juni 2019, E ISSN 2656-4505.
- Rizal Effendi. 2013. *Accounting Principles "Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP"*. Jakarta : SalembaEmpat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Salesti, Jayana. 2015. *Analisis Efektivitas Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada Laba Perusahaan Studi Kasus PT Labberu Tahun 2011-2013*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan. Jurnal Measurement Vol. 9 No. 2-Juni 2015 ISSN 2252-5394.
- Santoso, Iman. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Penerbit PT. Refika Aditama. Bandung.
- Sari, Dian Indah. 2018. *Analaisis Depresiasi Aktiva tetap Metode Garis Lurus dan Jumlah Angka Tahun PT Adira Dinamika*. AMIK BSI Bekasi. Vol. V No. 1 April 2018. ISSN 2355-2700 e-ISSN 2550-0139.
- Sihombing, Mirawati Florce. 2016. *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Manado Persada Madani*. Jurnal Emba Vol. 4 No. 2 Juni 2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Soemarso. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 5*. Cetakan keenam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wairooy, ali. 2017. *Pengaruh Biaya Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Pada PT Bank Sulsebar*. Politeknik Informatika Nasional Makasar. Jurnal Office Vol. 3 No. 1 2017.